

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian selalu ada di tengah-tengah kehidupan manusia, karena kesenian merupakan kebutuhan yang pokok dan mendasar untuk memenuhi kepuasan akan keindahan. Kebutuhan manusia akan seni menjadi pendorong utama untuk melestarikan kesenian. Seni merupakan ungkapan perasaan manusia yang dituangkan kedalam kreasi dalam bentuk gerak, rupa, nada dan syair yang mengandung unsur-unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan seseorang.

Seni ada di berbagai aspek kehidupan manusia salah satunya dalam dunia pendidikan yang dilaksanakan melalui pendidikan Seni Budaya. Seni itu sendiri dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis antara lain seni musik dan seni suara. Pendidikan sebagai suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu masyarakat. Pendidikan dikaitkan dengan proses pembudayaan dan peradaban. Edward B. Taylor mendefinisikan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat.

Antara pendidikan dan kebudayaan terdapat hubungan yang erat yang berkenaan dengan nilai-nilai, keduanya berkesinambungan dan saling mendukung satu sama lain. Menurut Tylor telah terjalin tiga pengertian yakni : manusia, masyarakat dan budaya sebagai tiga dimensi dalam hal yang sama. Pendidikan tidak terlepas dari kebudayaan dan hanya terjadi didalam hubungan antar manusia dalam suatu masyarakat. Hasan Langgulung mengemukakan bahwa pendidikan mengemban dua tugas utama, yaitu mengembangkan potensi individu, sebaliknya dari sudut pandang kemasyarakatan pendidikan adalah sebagai pewarisan nilai-nilai budaya.

Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dan menengah yang mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) kemudian disempurnakan lagi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pendidikan Seni Budaya di Sekolah Dasar dan Menengah bertujuan agar siswa menjadi individu yang kritis terhadap kesenian yang masuk, memiliki selera terhadap keindahan serta dapat menghargai dan melestarikan kesenian miliknya.

Mata pelajaran seni budaya terdiri atas beberapa materi pokok yaitu seni rupa seni musik seni tari dan seni teater. Ke empat materi ini sangat berpengaruh terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Seni dalam perbincangan umum adalah suatu hasil pemikiran manusia yang mengandung nilai keindahan. Sedangkan musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama dan keharmonisan lagu (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2003 : 766).

Musik merupakan bahasa yang paling abstrak yang mampu menggerakkan emosi dan mampu menyeimbangkan otak manusia yaitu otak kiri dan kanan sehingga dalam menentukan sikap maupun mengambil keputusan terhadap suatu masalah, manusia tidak hanya menggunakan logika saja tetapi juga diimbangi dengan perasaan agar lebih bijaksana.

Berdasarkan asumsi tersebut maka seni musik dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dengan dilaksanakannya pembelajaran musik pada sekolah-sekolah maka pelaksanaannya lebih ditekankan pada praktik pembelajaran dari pada hasil pembelajaran. Pendidikan seni pada Sekolah Menengah Pertama pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik sehingga terbentuk sikap apresiatif, disiplin, kreatif dan bertanggungjawab pada diri siswa.

Salah satu lembaga pendidikan formal di kota Kupang yang melaksanakan pembelajaran Seni Budaya adalah SMPK Giovanni. Pembelajaran seni pada SMPK Giovanni dilaksanakan untuk menunjang mata pelajaran yang lain serta kegiatan diluar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler dan koor gereja. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi yang disajikan mencakup cabang-cabang seni yaitu : seni tari, seni musik seni rupa dan seni drama. Dari ke empat cabang seni tersebut penulis memfokuskan penelitian pada cabang yang berkaitan dengan kegiatan bernyanyi yaitu seni musik.

Bernyanyi sebagai salah satu bagian dalam pembelajaran seni musik sangat membutuhkan penguasaan ketrampilan serta kemampuan membaca notasi musik. Dalam pembelajaran seni suara atau bernyanyi siswa-siswi berkesempatan mengembangkan potensi seni ide-ide kreatif dan kemandirian dalam belajar. Selain itu siswa juga dituntut aktif dan mampu mengaplikasikan materi yang dipelajari.

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan di SMPK Giovanni penulis menemukan masalah di kelas VIII C pada kegiatan pembelajaran seni musik dalam hal ini kegiatan bernyanyi. Permasalahan yang penulis temukan adalah fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian dari siswa-siswi kelas VIII C kesulitan menyanyikan sebuah lagu pada saat kegiatan pembelajaran sehingga lagu yang dinyanyikan terdengar kacau dan tidak sesuai dengan partitur.

Berdasarkan fakta yang penulis temukan di lapangan selanjutnya penulis melakukan pretes terhadap siswa-siswi khususnya kelas VIII C. Hasilnya menunjukan bahwa siswa yang mampu membaca solmisasi cenderung sedikit (< 50 % atau 14 orang dari jumlah siswa sebanyak 35 orang). Pretes dilakukan dengan menunjuk siswa secara langsung untuk membaca not angka yang disusun secara acak.

Meskipun mengalami kesulitan untuk membidik nada, namun pada umumnya siswa-siswi senang dengan kegiatan bernyanyi, lagu-lagu yang biasa dinyanyikan dalam pembelajaran seni suara adalah lagu perjuangan, lagu daerah dan lagu anak. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar bernyanyi peneliti menerapkan metode meniru.

Meniru merupakan tindakan alamiah yang dilakukan manusia untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekitarnya. Dalam penelitian ini lagu model yang di gunakan adalah lagu perjuangan berjudul “Pada Palawan” Karya C Simanjuntak dengan pertimbangan lagu model tersebut terdapat tanda musik dan lompatan nada yang tidak mudah bagi siswa-siswi untuk menyanyikanya serta belum mengenal lagu model sehingga perlu bimbingan dan metode yang tepat.

Mengacu pada permasalahan tersebut diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **PEMBELAJARAN SOLMISASI MELALUI METODE MENIRU DENGAN LAGU MODEL “PADA PAHLAWAN” KARYA C. SIMANJUNTAK PADA SISWA-SISWI KELAS VIII C SMPK GIOVANNI KUPANG**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana proses pembelajaran solmisasi melalui metode meniru pada siswa-siswi kelas VIII C SMPK Giovanni Kupang?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa-siswi pada saat proses pembelajaran bernyanyi solmisasi berlangsung?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa bernyanyi solmisasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca solmisasi pada pembelajaran seni musik bagi siswa-siswi kelas VIII C SMPK Giovanni Kupang.
2. Untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi siswa kelas VIII C SMPK Giovanni Kupang.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa bernyanyi solmisasi.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk siswa agar dapat memiliki kemampuan dalam rnenyanyi solmisasi baik pada saat pembelajaran seni musik maupun pada kegiatan musik lainnya.
2. Untuk guru agar dapat mengembangkan metode meniru pada pembelajaran solmisasi.
3. Untuk penulis, dengan karya ilmiah ini penulis dibantu untuk semakin mengenal dan memahami hakekat pendidikan seni pada suatu lembaga pendidikan, khususnya seni musik.
4. Untuk program studi, agar dapat meningkatkan profesionalisme guru di bidang studi seni budaya di sekolah-sekolah melalui pembinaan-pembinaan bagi calon guru yang dilaksanakan pada program studi Sendratasik.